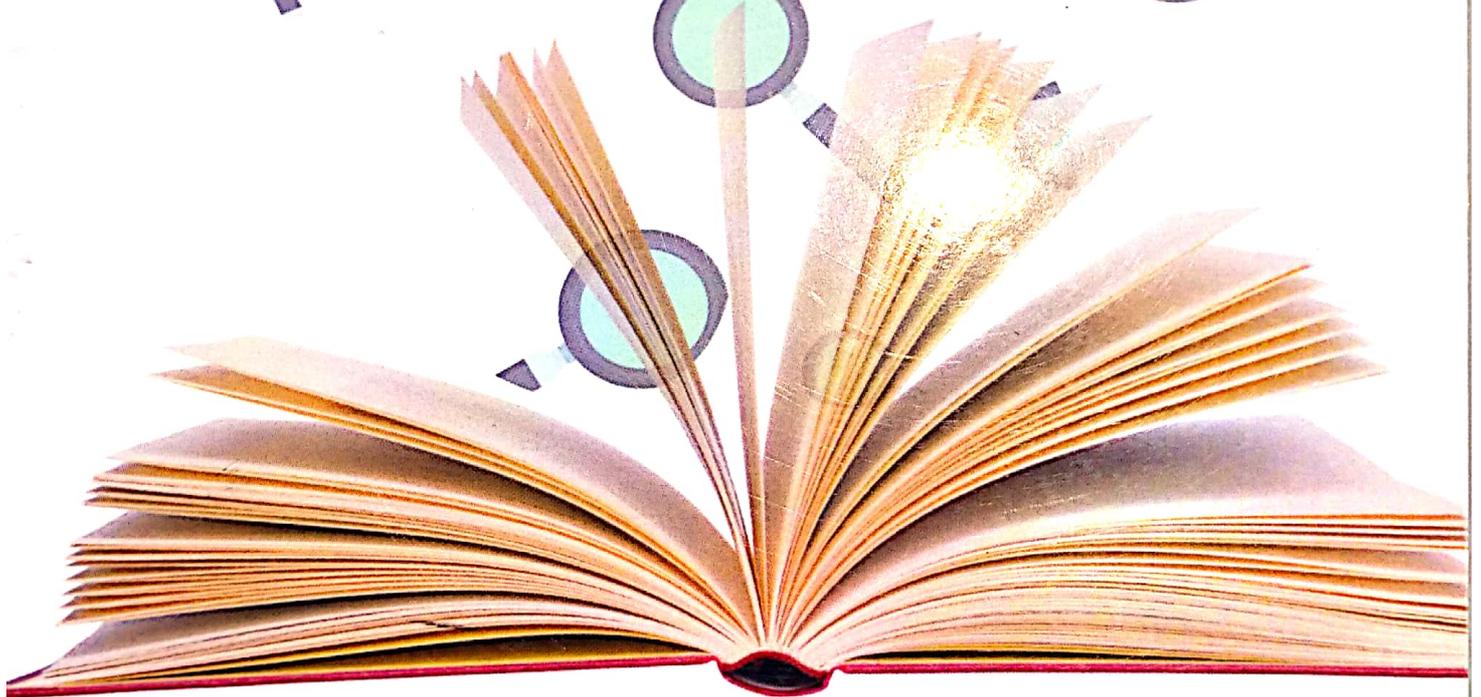




METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN



Tuti Khairani Harahap | I Made Indra P | Chentia Misse Issabella |
Syahrial Hasibuan | Yusriani | Muhammad Hasan |
A.A Musyaffa | Miftahus Surur | Soni Ariawan

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Tuti Khairani Harahap
I Made Indra P
Chentia Misse Issabella
Syahril Hasibuan
Yusriani
Muhammad Hasan
A.A Musyaffa
Miftahus Surur
Soni Ariawan



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Penulis

Tuti Khairani Harahap | I Made Indra P | Chentia Misse Issabella |
Syahrial Hasibuan | Yusriani | Muhammad Hasan |
A.A Musyaffa | Miftahus Surur | Soni Ariawan

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Uswatun Khasanah, S.H.I., S.Pd. M.Pd.I

Proofreader:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Ukuran:
V: 174, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-6436-05-9

Cetakan Pertama:
Juli 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan YME. atas lindungan dan rahmat-Nya karena para penulis dari berbagai Perguruan Tinggi kembali mampu menyelesaikan naskah kolaborasi dengan Judul “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Yang melatarbelakangi penerbit mengadakan kegiatan Menulis Kolaborasi adalah untuk membiasakan Dosen menulis sesuai dengan rumpun keilmuannya,

Buku dengan judul *Metodologi Penelitian Pendidikan* merupakan buku ajar yang disusun sebagai media pembelajaran, sumber referensi dan pedoman belajar bagi mahasiswa. Pokok-pokok bahasan dalam buku ini mencakup: 1) Paradigma dan Karakteristik Penelitian Positivistik/Kuantitatif & Interpretatif/Kualitatif, 2) Desain Penelitian Eksperimen, 3) Desain Penelitian Korelasional, 4) Desain Penelitian Survei, 5) Desain Penelitian Etnografi, 6) Desain Penelitian *Grounded Theory*, 7) Desain Penelitian Tindakan Kelas, 8) Desain Penelitian Evaluatif, 9) Desain Penelitian Teks.

Akhir kata Dengan terbitnya buku ini, harapan penerbit ialah menambah Khazanah Keilmuan dibidang Pendidikan dan dapat dinikmati oleh kalangan pembaca baik Akademisi, Dosen, Peneliti, Mahasiswa atau Masyarakat pada Umumnya.

Klaten, Juli 2021
Direktur Tahta Media Group

Uswatun Khasanah, S.H.I., S.Pd. M.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PARADIGMA DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN POSITIVISTIK/KUANTITATIF DAN INTERPRETATIF/ KUALITATIF	
Tuti Khairani Harahap	1
A. Pengertian Paradigma	1
B. Paradigma dan Karakteristik Penelitian Positivistik/Kuantitatif ..	3
C. Paradigma dan Karakteristik Penelitian Interpretatif/Kualitatif ..	10
Daftar Pustaka	18
Profil Penulis.....	20
BAB II DESAIN PENELITIAN EKSPERIMEN	
I Made Indra P	21
A. Hakikat Penelitian Eksperimen	21
B. Karakteristik Penelitian Eksperimen.....	22
C. Prosedur Penelitian Eksperimen	23
D. Hal Penting Dalam Eksperimen	24
E. Rancangan Penelitian Eksperimen.....	25
F. Desain Dengan Dua Variabel Bebas atau Lebih	30
Daftar Pustaka	31
Profil Penulis.....	32
BAB III DESAIN PENELITIAN KORELASIONAL	
Chentia Misse Issabella	33
A. Tujuan	33
B. Pengertian Desain Penelitian Korelasional	33
C. Ciri-ciri Penelitian Korelasional	40
D. Jenis Penelitian Korelasional	41
E. Kelemahan dan Kelebihan Penelitian Korelasional	43
F. Tahap/Langkah Penelitian Korelasional	45
Daftar Pustaka	49

Profil Penulis.....	51
BAB IV DESAIN PENELITIAN SURVEI	
Syahrial Hasibuan.....	52
A. Pengertian.....	52
B. Pengumpulan Data Empiris	54
C. Survei Obyek Statis.....	56
D. Observasi.....	58
E. Interview (Wawancara).....	59
F. Desain Penelitian Survei	61
G. Penutup.....	63
Daftar Pustaka	65
Profil Penulis.....	66
BAB V DESAIN PENELITIAN ETNOGRAFI	
Yusriani.....	67
A. Pendahuluan	67
B. Desain Penelitian Etnografi	69
C. Metode Etnografi (James Spradley).....	71
D. Langkah-langkah Etnografer.....	75
E. Contoh Penelitian Desain Etnografi.....	79
Daftar Pustaka	84
Profil Penulis.....	86
BAB VI DESAIN PENELITIAN <i>GROUND</i>ED THEORY	
Muhammad Hasan.....	87
A. Sejarah dan Perkembangan <i>Grounded Theory</i>	87
B. Pengertian <i>Grounded Theory</i>	88
C. <i>Grounded Theory</i> dalam Riset Kualitatif.....	90
D. Tahapan Metode <i>Grounded Theory</i>	93
E. Kelemahan dan Kelebihan <i>Grounded Theory</i>	102
Daftar Pustaka	104
Profil Penulis.....	106

BAB VII DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A.A Musyaffa	108
A. Pendahuluan	108
B. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas.....	109
C. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas.....	111
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	113
E. Desain Penelitian Tindakan Kelas	114
F. Penyusunan Kajian Teori Pada PTK.....	118
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	121
Daftar Pustaka	128
Profil Penulis.....	129

BAB VIII DESAIN PENELITIAN EVALUATIF

Miftahus Surur	131
A. Definisi Penelitian Evaluatif	131
B. Model-Model Evaluasi.....	134
C. Standar Evaluasi Evaluatif	137
D. Lingkup Penelitian Evaluatif	140
E. Pendekatan Penelitian Evaluatif.....	142
F. Prosedur Penelitian Evaluatif.....	145
G. Teknik Pengumpulan Data.....	146
H. Teknik Analisis Data.....	147
I. Kesalahan Yang Perlu Dihindari.....	149
J. Contoh Instrumen Penelitian.....	150
K. Draft Wawancara (Instrumen Penelitian)	151
Daftar Pustaka	153
Profil Penulis.....	154

BAB IX DESAIN PENELITIAN TEKS

Soni Ariawan	155
A. Latar Belakang	155
B. Pengertian Penelitian Teks.....	157
C. Model Analisis Dalam Penelitian Teks.....	160

Daftar Pustaka	171
Profil Penulis.....	174

BAB I

PARADIGMA DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN POSITIVISTIK / KUANTITATIF DAN INTERPRETATIF / KUALITATIF

Tuti Khairani Harahap

A. PENGERTIAN PARADIGMA

Paradigma penelitian pada tingkat metodologi dimulai semenjak awal perkembangan dan pertumbuhan dari ilmu-ilmu sosial. Hal ini dikenal dengan Mazhab penelitian melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian Paradigma banyak sekali dikemukakan para ilmuwan, berikut ini beberapa pengertian paradigma yang dikemukakan para ilmuwan

Menurut Harmon (dalam Moleong, 2004: 49), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Sedangkan Bogdan & Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006 : 193-205) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Cohenn & Manion (dalam Mackenzie & Knipe, 2006 : 193-205) membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian.

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Indriantoro dan Supomo (1999:12), paradigma penelitian, terutama dalam ilmu sosial merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan

BAB IX

DESIGN PENELITIAN TEKS

Soni Ariawan

A. LATAR BELAKANG

Mengulang apa yang dikatakan oleh Dukenshire dan Jennifer Thurlow dalam (Sugiyono, 2019) bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis dalam mengumpulkan data serta menampilkan hasilnya. Dalam rangka mengumpulkan, menganalisis dan memberikan interpretasi data sehingga berkaitan dengan tujuan penelitian, maka dibutuhkan sebuah cara atau kegiatan dalam proses tersebut yang disebut dengan metode penelitian (Creswell, 2014). Dengan metode penelitian inilah semua tujuan penelitian akan tercapai. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa metode penelitian harus sesuai dengan kaidah penelitian yang ilmiah, rasional dan empiris sehingga mengantarkan peneliti pada hasil yang sesuai dengan rumusan penelitian dan mencapai tujuan penelitian tersebut. Data yang dihasilkan juga bersifat valid, reliable dan objektif. Menurut Sugiyono (2019), valid berarti derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dan data yang dilaporkan dalam penelitian tersebut. Sementara itu, reliable berkaitan dengan derajat konsistensi dalam skala waktu tertentu, dan objektif berhubungan dengan kesepakatan banyak orang dimana semakin banyak orang yang member informasi atau hasil yang sama maka data tersebut semakin objektif. Demikian dengan sebaliknya.

Menurut metodenya, penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan penelitian campuran. Sementara itu, Sugiyono (2019) membagi penelitian berdasarkan

tempatnya menjadi dua: penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Lebih spesifik lagi, Imran (2015) melihat penelitian kualitatif berdasarkan sumber data dimana penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu penelitian yang datanya didapatkan dari lapangan (*field*) dan penelitian yang datanya didapatkan dari teks (*text*) (Imran, 2015).

Lebih jauh lagi, Imran (2015) menjelaskan bahwa penelitian yang datanya berbasis lapangan berasal dari hasil interaksi atau dokumentasi dengan subjek penelitian baik secara individu maupun kelompok. Artinya, peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian dalam rangka mendapatkan sumber data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian teks dimana sumber data tidak secara langsung didapatkan melalui sumber primer, melainkan merupakan hasil kajian atau analisis dari kumpulan teks. Oleh karena itu, salah satu keunggulan penelitian yang datanya didapatkan berdasarkan hasil analisis atau kajian dari teks adalah otentisitas dan keluasan tafsirnya sehingga hal ini menjadi menarik bagi para peneliti di bidang ilmu sosial (Rahardjo, 2018). Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif secara umum bisa berasal dari subjek, informan, dokumen tertulis, dokumen tidak tertulis atau sastra tertulis (Fadhli & et al., 2016). Dalam penelitian teks tentunya sumber data utamanya berasal dari sumber tertulis baik berupa buku, Koran, majalah dan sumber lainnya baik yang terdapat secara *online* maupun cetak (*print out*).

Artikel ini akan mendiskusikan pengertian penelitian teks atau studi teks, tujuan dan manfaat penelitian teks, serta model analisis dalam penelitian teks. Sebagai sebuah penelitian yang semakin populer, khususnya di kalangan penelitian sosial, penelitian teks perlu dikaji baik secara teori maupun praktis dengan menjabarkan definisi dan sistematikanya secara rinci. Harapannya, artikel ini bisa menjadi sumber tambahan atau petunjuk bagi para peneliti yang tertarik dengan

penelitian teks baik dalam penelitian skripsi, tesis, disertasi atau penulisan karya ilmiah lainnya.

B. PENGERTIAN PENELITIAN TEKS

Teks dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, serta secara kognitif bisa dipahami (Rahmawati, 2016). Michel Foucault dan Norman Fairclough, sosok yang sangat berpengaruh dalam bidang wacana dan analisis wacana, memperkenalkan istilah “*textual analysis*” and “*discourse analysis*” (Baxter, 2020) atau analisis teks dan analisis wacana.

Ada beberapa definisi penelitian atau studi teks. Dalam definisi yang lain, studi teks merupakan salah satu metodologi dalam lingkup penelitian kualitatif dimana fokus penelitiannya adalah menganalisis dan melakukan interpretasi terhadap dokumen tertulis sesuai dengan konteksnya (Siregar & et.al., 2015). Definisi ini senada dengan Ahyar (2019) yang mendefinisikan studi teks sebagai salah satu metodologi dalam lingkup kajian penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Dokumen tersebut bisa saja berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat lain, catatan harian, naskah, artikel dll. Secara lebih sederhana, penelitian atau studi teks merupakan metodologi penelitian dalam rangka menganalisis dan memahami teks, baik berupa teks fiksi, gambar dan simbol dan bentuk-bentuk teks lainnya (Nicolas, 2020). Secara lebih luas, Guy Cook dalam (Sobur, 2006) mengartikan teks sebagai semua bentuk bahasa dan ekspresi komunikasi baik yang meliputi kata-kata yang tercetak di lembar kertas, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya.

Analisis teks atau studi teks merupakan sebuah istilah yang cukup luas dalam sebuah metodologi penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memahami teks. Banyak hal yang bisa digali dari sebuah teks, mulai dari makna secara literal dari teks tersebut, simbol, asumsi maupun nilai yang terkandung di dalam teks, serta cenderung dikaitkan dengan konteks yang lebih luas baik menyangkut sosial, politik, budaya maupun seni (Caulfield, 2019). Analisis data dalam penelitian teks bukan hanya mengenai isi dan maknanya, tetapi juga struktur dan wacana. Makna teks pun melebar, bukan sekadar sesuatu yang tertulis (Rahardjo, 2018).

Ada 8 karakteristik dalam studi teks menurut Baxter (2020). Pertama, teks tidak bisa sepenuhnya dianalisis secara objektif, pasti akan ada sisi yang parsial sehingga perlu sebuah metode dalam melakukan analisis. Penelitian teks akan sangat bergantung pada bagaimana, kapan, dimana dan siapa yang membaca atau menganalisis. Kedua, dalam penelitian teks, peneliti memiliki asumsi bahwa teks dipengaruhi oleh konteks sosial yang meliputi pengetahuan, kekuatan maupun kelas sosial. Teks memang tidak sepenuhnya merepresentasikan sekelompok masyarakat, tetapi mengandung struktur, relasi dan nilai sosial. Itulah kenapa metode penelitian teks seringkali dikombinasikan dengan metode penelitian lain seperti etnografi, observasi, wawancara atau analisis terhadap data sekunder yang berkaitan dengan teks tersebut. Ketiga, analisis teks sangat berkaitan erat dengan analisis linguistik dimana fokus analisisnya terletak pada bahasa dan makna bahasa. Keempat, analisis teks pada umumnya tidak berkaitan dengan kuantifikasi atau kuantitas, melainkan penekanannya pada kedalaman makna. Kelima, teks bisa mengandung makna positif atau negatif, bisa disengaja atau tidak sengaja. Nilai yang terkandung di dalam teks bisa meliputi nilai politik, sosial, budaya dll. Keenam, teks bisa bersifat transformatif, dimana dalam konteks tertentu

bisa saja maknanya berubah. Ketujuh, analisis teks baik secara implisit maupun ekspilisit mengandung unsure semiotik, dimana dilakukan interpretasi terhadap simbol dan tanda-tanda. Kedelapan, analisis teks berbeda dengan analisis konten atau isi, sebaliknya analisis isi merupakan bagian dari analisis teks.

Dari delapan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis teks atau studi teks lebih dari hanya sekedar melihat tema dari teks tersebut. Analisis teks bersifat kompleks dan merupakan bagian dari metodologi penelitian kualitatif dalam bidang geografi maupun ilmu sosial lainnya yang kajiannya harus mendalam dengan landasan teoritis yang kuat serta konsep yang terorganisir dengan baik.

Menurut Raharjo (2018), ada beberapa macam jenis studi teks, yaitu: (1) Analisis Isi (*Content Analysis*), semula menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi belakangan juga berkembang pendekatan Analisis Isi Kualitatif, (2) semiotika (*semiotics*), (3) fenomenologi (*phenomenology*), dan (4) hermeneutika (*hermeneutics*) yang lebih filosofis. Metode hermeneutika juga ada dua macam: hermeneutika intensionalisme dan Gadamerian. Metode yang dipakai untuk mengkaji struktur teks dan wacana pun ada beberapa macam, yaitu: (1) Analisis Gaya Teks, (2) Analisis Naratif, (3) Analisis Wacana, (4) Analisis Struktural (5) Analisis Pos-struktural, dan (6) Analisis Teks Pos-modernisme.

Sebelum menguraikan lebih jelas terkait jenis-jenis penelitian teks tersebut, ada hal yang menarik terkait bagaimana berbagai paradigma dalam penelitian memandang analisis teks sebagai sebuah metodologi penelitian. Banyak asumsi peneliti yang berpandangan bahwa teks merupakan hubungan antara data dan realita. Pendekatan positivisme memandang bahasa sebagai sebuah realitas dari sebuah objek, dimana makna dari bahasa merupakan objek penelitian. Pendekatan linguistic memandang realitas lahir dari bahasa itu sendiri karena relitas tidak

akan pernah eksis dengan sendirinya. Sementara itu, pendekatan interpretivisme mengasumsikan bahwa makna dari sebuah bahasa sangat subjektif, tergantung dari pembicara, pendengar, dan audiens lainnya yang bisa saja memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap bahasa tersebut (Lacity & Janson, 1994). Penjelasan ini semakin menguatkan asumsi bahwa penelitian teks pada dasarnya sangat kompleks karena akan menggali makna di balik teks tersebut dalam konteks tertentu.

C. MODEL ANALISIS DALAM PENELITIAN TEKS

Analisis teks seringkali digunakan dalam penelitian di bidang komunikasi, tetapi belakangan ini justru digunakan oleh lintas disiplin seperti geografi, bahasa, filologi dan disiplin lainnya bahkan sampai kepada penelitian media dan budaya. Penelitian teks dalam konteks analisis media diperlukan agar tidak terjebak pada penelitian teks secara kuantitatif yang hanya akan menghasilkan kategori yang bersifat kuantitatif (angka). Lebih daripada itu, penelitian teks, khususnya penelitian teks secara kualitatif, akan menggali bukan hanya teks secara implisit atau apa yang tersurat, tetapi juga mencoba memahami nilai, budaya dan konteks di balik teks tersebut (Fürsich, 2018). Kedua jenis penelitian teks ini, kuantitatif dan kualitatif, sangat dipengaruhi oleh paradigm penelitian yang digunakan.

Smith (2017) menjelaskan dengan sangat terang benderang akan dua hal ini. Menurut dia, dalam penelitian kuantitatif, analisis teks hanya sebatas memahami teks tersebut dan melakukan penelitian terhadap kategori yang sudah dibuat. Fokusnya adalah jumlah atau kuantitas dari kategori tersebut. Analisis ini bersandar pada paradigm positivisme dimana pendekatan statistik digunakan dalam melakukan observasi secara empiris. Inilah yang membuat

analisis teks dengan pendekatan kuantitatif selalu bersifat deduktif dimana landasan teori diuraikan terlebih dahulu, kemudian analisis disesuaikan dengan landasan teori apakah hasilnya sesuai dengan teori atau tidak. Peneliti kemudian akan mengukur jumlah tema di dalam teks tersebut, melihat kata kuncinya dan menemukan bagaimana kedua hal tersebut berkaitan dengan tema yang lain (Roberts, 2000). Namun, kelemahan pendekatan kuantitatif dalam penelitian teks adalah fokus peneliti hanya pada apa yang tampak di atas permukaan, apa yang dipahami dari teks tersebut. Peneliti tidak mencari faktor kenapa, bagaimana dan dalam konteks apa teks tersebut diproduksi. Maka, muncullah pendekatan penelitian teks dengan metode kualitatif.

Metode kualitatif dalam penelitian teks khususnya dalam bidang komunikasi dimulai sejak akhir 1970 dengan bersandar pada paradigma interpretatif. Sejak kemunculannya, metode ini digunakan semakin luas oleh para peneliti di bidang ilmu sosial. Konsep yang fundamental dalam paradigma interpretatif yaitu pengetahuan selalu terikat dengan situasi atau konteks sosial (Smith, 2017). Artinya, sebuah teks tidak akan berdiri sendiri dan tidak akan pernah bersifat netral. Pasti teks tersebut terikat dengan sebuah konteks dimana konteks tersebut terikat oleh nilai budaya, nilai sosial maupun dimensi lainnya. Hal yang menarik kemudian adalah melihat bagaimana peneliti mengumpulkan informasi dan member makna terhadap dunia di sekeliling mereka. Mereka akan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi dalam memahami dan menginterpretasi teks tersebut (McKee, 2003). Namun, salah satu kritik terhadap penelitian teks dengan pendekatan kualitatif mengatakan bahwa penelitian teks berbasis kualitatif berpotensi bias. Hal ini bisa terjadi karena peneliti mengumpulkan berbagai teks untuk diinvestigasi sehingga ada potensi mendapatkan terlalu banyak kategori atau sudut pandang. Selain itu, unsur subjektivitas dalam memberikan nilai atau makna pada teks tersebut bisa saja terjadi. Namun, dalam

konteks sistematika penelitian, hal ini bisa diantisipasi dengan mendesign sebuah rumusan penelitian yang spesifik dan akan menjadi panduan dalam memahami dan menginterpretasi teks-teks tersebut.

Akhir-akhir ini, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam analisis teks bisa memanfaatkan berbagai aplikasi atau program yang tersedia. Beberapa diantaranya adalah DICTION and TAPoR yang biasa digunakan dalam analisis teks secara kuantitatif dan NVivo dan ATLAS.ti yang biasa digunakan dalam analisis teks secara kualitatif. Conrad dan Reinharz dalam Smith (2017) menjelaskan manfaat dan kerugian jika menggunakan program tersebut dalam proses analisis data. Program tersebut tentu sangat membantu dalam konteks efisiensi kerja penelitian, tetapi perlu diingat bahwa dalam proses coding, peneliti berperan sangat penting dalam menganalisis dan menginterpretasi data. Jika peneliti terlalu bergantung pada program tersebut, maka akan berpotensi menjauhkan peneliti dari analisis data secara kritis dalam proses coding. Tentu akan sangat baik jika kedua potensi tersebut, program (IT) dan kemampuan analisis penulis, dipadukan untuk menghasilkan sebuah data yang valid dan reliable.

Dalam artikel ini, akan dibahas beberapa model analisis yang biasa digunakan dalam penelitian teks. Beberapa diantaranya adalah analisis isi (*content analysis*), analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotika (*semiotic analysis*), analisis hermeneutika (*hermeneutics analysis*) dan fenomenologi (*phenomenology*).

1. Analisis Isi (Content Analysis)

Ada beberapa penjelasan tentang analisis isi (*content analysis*) dari para ahli sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad (2018).

- a. Analisis isi merupakan metodologi dalam penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi

secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Berelson & Kerlinger).

- b. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya (Krippendorff).
- c. Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks (Weber).
- d. Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi (Riffe, Lacy dan Fico).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis isi merupakan penelitian teks dengan memahami makna dari teks, menginterpretasikan dan memberikan kesimpulan. Dalam proses analisis tersebut, teks tidak terlepas dari konteks, melainkan peneliti menghubungkan teks tersebut dengan berbagai kemungkinan konteks yang ada. Di sinilah akan terlihat bagaimana peneliti menginterpretasi dan member makna suatu teks berdasarkan tema atau kategori yang sudah disiapkan (secara deduktif) atau mengambil fenomena dari teks tersebut untuk dijadikan sebuah tema atau kategori (induktif).

Salah satu contoh penelitian dengan analisis isi bisa dilihat pada (Ariawan, 2020) di bawah ini.

Penelitian ini adalah analisis isi yang bertujuan untuk menginvestigasi dimensi budaya dalam buku teks bahasa Inggris SMA di Indonesia dimana teks tersebut secara resmi dipublikasi oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017. Dalam

melakukan penelitian teks ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dimana jumlah item dimensi budaya tersebut dihitung dari teks dan elemen visual dalam buku teks tersebut. Sementara pendekatan kualitatif dilakukan dengan memahami dan memberikan makna pada teks tersebut dengan menggunakan teori Byram sebagai acuannya.

2. Analisis Wacana (Discourse Analysis)

Ada tiga hal penting dalam penelitian teks, khususnya dalam model analisis wacana. Eriyanto (2001) menyebutkan tiga hal tersebut adalah teks, konteks dan wacana. Secara lebih rinci, dia menjelaskan bahwa teks berkaitan dengan semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi. Wacana di sini dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama.

Dalam analisis wacana, dikenal dengan istilah analisis wacana kritis/*critical discourse analysis*. Analisis wacana kritis ini melakukan telaah terhadap wacana-wacana dengan pendekatan kajian yang lebih dalam dimana fokusnya bukan hanya sekedar bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut, melainkan aspek yang lebih penting baginya adalah keterkaitannya dengan konteks (Masitoh, 2020). Konteks dalam hal ini maksudnya adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Hal ini karena adanya sebuah keyakinan bahwa wacana itu lahir tidak pada ruang hampa, melainkan lahir dengan konteksnya yang akan memengaruhi wacana tersebut secara substansi. Pengaruh bisa saja bersifat idealis

dan ideologis yang bersal dari internal penulisnya sendiri atau bisa berasal dari eksternal seperti pengaruh budaya, sosial, kepentingan kelompok dll. (Hamad, 2007).

Analisis wacana bisa dipahami dalam dua hal: sebagai alat pembacaan dan sebagai metode penelitian (Hamad, 2007). Sebagai alat pembacaan, analisis wacana dilakukan dengan memahami satu persatu kalimat yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap suatu teks. Pembaca bisa saja secara subjektif memberikan makna tanpa memperhatikan aspek metodologis dan pertanggung jawaban ilmiah hasil dari pembacaan tersebut. Namun, wacana sebagai metodologi penelitian memiliki arti bahwa peneliti menjadikan analisis wacana sebagai sebuah pisau analisis terhadap sebuah teks dengan memperhatikan proses penelitian dan aspek metodologis sampai kemudian menghasilkan sebuah data yang valid dan reliable. Pada level analisis yang paling kritis (dalam), analisis wacana dikenal dengan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) dengan dua model: model Norman Fairclough dimana dia melihat teks selalu memiliki konteks dan model Ruth Wodak dimana teks selalu memiliki sejarah (Titscher & et.al, 2000).

Ada beberapa hal penting yang harus diberikan perhatian terkait pemahaman terhadap penelitian analisis wacana kritis. Supriyadi (n.d.) menyebutkan setidaknya ada 5 hal penting agar tujuan dalam penelitian analisis wacana kritis tercapai: 1) karena termasuk riset yang marginal, penelitian wacana kritis harus menjadi lebih baik daripada riset lainnya agar dapat diterima, 2) fokus utama biasanya berkaitan dengan permasalahan sosial dan isu-isu politik, daripada paradigma dan kebiasaan/tren saat ini, 3) secara empiris, analisa kritis masalah sosial biasa bersifat multidisipliner, 4) bukan hanya menjelaskan struktur wacana, tetapi mencoba menjelaskan pengertian interaksi sosial dan khususnya struktur sosial, 5) lebih khusus lagi, analisis wacana kritis

memfokuskan pada struktur wacana yang membuat, mengkonfirmasi, melegitimasi, mereproduksi, atau menentang hubungan kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat. Poin penting ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Fairclough (1998) bahwa karakteristik analisis wacana kritis meliputi 8 hal: 1) CDA tertuju pada masalah sosial, 2) hubungan power itu bersifat diskursif, 3) wacana membentuk masyarakat dan budaya, 4) wacana mengkaji (melakukan kerja) ideology, 5) Wacana itu historis, 6) keterkaitan antara teks dan masyarakat itu termediasi, 7) analisa wacana itu interpretatif dan eksplanatoris, 8) wacana adalah sebuah bentuk tindakan sosial.

3. Analisis Semiotika (Semiotics Analysis)

Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Dalam konteks penelitian teks, analisis semiotika berarti analisis yang dilakukan terhadap tanda-tanda atau simbol dalam sebuah wacana. Secara lebih rinci, Ambar (2017) dalam artikelnya menyampaikan beberapa defnisi dari para pencetus teori ini:

- a. **Ferdinand de Saussure** menyatakan bahwa semiologi adalah ilmu tentang tanda-tanda. Sebagai sebuah ilmu, semiologi selalu dihubungkan dengan kata semiosis yaitu sebuah istilah yang digunakan dalam semiotika untuk merancang produksi dan interpretasi sebuah tanda.
- b. **Charles Sanders Peirce** mendefinisikan semiologi ilmu umum tentang tanda.
- c. **Umberto Eco** mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang segala sesuatu yang dapat disebut sebagai tanda.
- d. **Roland Barthes** menyatakan bahwa semiologi adalah tujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar - gambar, berbagai macam gesture, berbagai

suara music, serta berbagai obyek, yang menyatu dalam *system of significance*.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa design penelitian teks dengan menggunakan metode analisis semiotika melakukan analisis terhadap sebuah wacana dengan fokus kajiannya pada simbol atau tanda-tanda yang terdapat di dalam teks atau wacana tersebut. Simbol dan tanda tentu bisa berupa berbagai macam bentuk seperti gambar, audio, visual atau berbagai simbol lainnya yang sudah tentu memiliki makna tersendiri. Misalnya, dalam sebuah buku teks bahasa Inggris, disajikan berbagai gambar yang bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap informasi yang berkaitan dengan tema tertentu tetapi mulai dari proses pemilihan gambar sampai menentukan posisi gambar tidak lepas dari unsure ideologis, idealism, sosial, kultural dan faktor lain yang mampu memengaruhinya.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis semiotika sebagaimana yang dijelaskan oleh Christomy dalam Sobur (2006) yaitu: a) mencari topik yang menarik perhatian, b) buat pertanyaan penelitian yang menarik, c) tentukan alasan dari penelitian, d) rumuskan penelitian dengan mempertimbangkan tiga langkah sebelumnya, e) tentukan metode pengolahan data. Dalam mengklasifikasikan data, dibutuhkan beberapa langkah sebagai berikut: a) identifikasi teks, b) berikan alasan mengapa teks tersebut dipilih dan perlu diidentifikasi, c) tentukan pola semiotik yang umum, d) tentukan kekhasan wacananya analisis data.

Berikut adalah contoh penelitian analisis semiotik yang dikutip dari Nurjharjanti dalam Ahyar (2019).

Tesis ini membahas tentang Kisah Nabi Ibrahim a.s. dalam Alquran. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana struktur yang membangun kisah Ibrahim a.s. dalam Alquran, bagaimana koherensi dan keterpaduan unsur-unsur dalam

kisah Ibrahim a.s., dan bagaimana pemaknaan total kisah Ibrahim a.s. dalam Alquran. Pendekatan semiotik ini digunakan. karena dianggap dapat memberikan pemaknaan yang lebih luas -dari sekedar makna literalnya- dari sebuah kisah yang terdapat dalam Alquran. Data yang diperlukan diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan, dengan mengumpulkan data-data dan bahan-bahan penulisan dari berbagai sumber. Untuk menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas, penulJis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif seperti kata-kata tertuJis. Melalui metode ini, penulis mencoba untuk mengungkapkan berbagai pemaknaan yang timbul dari kumpulan tanda di dalam teks.

4. Analisis Hermeneutika (Hermeneutics Analysis)

Kata “Hermeneutika” berasal dari abahasa Yunani “Hermeneuein” yang berarti “Menjelaskan” (*to explain*). Dalam penggunaannya sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian teks, hermeneutika bisa dipahami sebagai proses mengubah sesuatu, dari situasi dan makna yang tidak dapat diketahui, menjadi makna yang dapat dimengerti (Ahyar, 2019). Pada awal kemunculannya, kurang lebih mulai sejak abad ke 19, hermeneutika menjadi semakin populer khususnya pada bidang sejarah, kajian filologi dan bidang ilmu sosial lainnya yang menggunakannya sebagai dasar metodologi (Pattiasina, 2018). Dari segi sejarah, hermeneutika merujuk kepada dewa Hermes pada zaman Yunani Kuno. Palmer (1969) menceritakan bahwa tugas dewa Hermes adalah menyampaikan informasi atau berita dari Sang Mahadewa (Orakel) yang berada di gunung Olympus. Penyampaian berita tersebut harus menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh manusia. Selain penggunaan bahasa, penyampaian tersebut akan

bisa dipahami jika caranya sesuai dengan konteks audiens pada saat itu. Dari sinilah awal mula muncul bagaimana Hermes diasosiasikan sebagai sebuah fungsi transmisi informasi terhadap apa yang dipahami oleh manusia.

Secara sederhana, dapat dipahami bawah hermeneutika merupakan sebuah ilmu dan seni menginterpretasikan teks. Interpretasi bisa meliputi berbagai macam bentuk seperti ulasan, komentar, penguraian teks, lektur, analisis atau kritik sesuai dengan tujuan penelitiannya dalam mengungkapkan makna teks sehingga seolah teks tersebut mampu berbicara sendiri menjelaskan bukan hanya makna tetapi bahkan keterikatannya dengan pergeseran sejarah atau psikologi (Todorov, 1985).

Berikut adalah contoh analisis penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis hermeneutika sebagaimana yang dikutip dari Hifni dalam Ahyar (2019).

*Tesis ini membahas hermeneutika moderat dalam kajian ta'wīl 'Abdul al-Qāhir al-Jurjānī (w.471/474) dan hermeneutika Paul Ricoeur (1913-2005). Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan lebih lanjut rasionalitas pentingnya interkoneksi dan integrasi antara teori-teori hermeneutika yang berkembang di Barat dan khazanah studi ta'wīl yang berkembang di dunia Islam. Penulis menggunakan istilah hermeneutika moderat untuk mengacu kepada pemikiran al-Jurjānī dan Paul Ricoeur. Keduanya memiliki pemikiran yang distingtif, yaitu menjembatani hermeneutika rekonstruktif (objektif) dan hermeneutika konstruktif (subjektif), atau apa yang disebut Ricoeur dengan *in medias res*, yaitu jalan tengah di antara beragam corak hermeneutika (ta'wīl) yang saling berseberangan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research); dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, ensiklopedia dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber data primer dalam penelitian*

ini adalah kitab Dalā'ilal-I'jaz dan Asrā'iral-Balāghah karya al-Jurjānī dan buku The Conflict of Interpretations Essays in Hermeneutics dan Hermeneutics and Human Sciences karya Paul Ricoeur. Adapun operasional metodologis penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap; mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah dan menginterpretasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif). *Shaut al Arabiyyah*, 7(2), 100–120.
<https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10273>
- Ambar. (2017, June 8). *Teori Semiotika Roland Barthes*. PakarKomunikasi.com. <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>
- Ariawan, S. (2020). Investigating Cultural Dimensions in EFL Textbook by Using Byram Checklist. *Register Journal*, 13(1), 123–152. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.123-152>
- Baxter, J. (2020). Text and Textual Analysis. In A. Kobayashi (Ed.), *International Encyclopedia of Human Geography (Second Edition)* (pp. 239–243). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10872-8>
- Caulfield, J. (2019, November 8). *A Quick Guide to Textual Analysis / 3 Common Approaches*. Scribbr. <https://www.scribbr.com/methodology/textual-analysis/>
- Creswell, W. John. (2014). *Research Design*. Sage.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media*. LKIS.
- Fadhli, Z., & et al. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Teks, makalah Metodologi Penelitian Komunikasi II*. Universitas Sumatera Utara.
- Fairclough, N. (1998). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Longman.

- Fürsich, E. (2018). *Textual Analysis and Communication*. Obo. <https://www.oxfordbibliographies.com/view/document/obo-9780199756841/obo-9780199756841-0216.xml>
- Hamad, I. (2007). Lebih Dekat Dengan Analisis Wacan. *Mediator*, 08(02), 325–244.
- Imran, H. A. (2015). Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 19(1), 129–139. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190109>
- Lacity, M. C., & Janson, M. A. (1994). Understanding Qualitative Data: A Framework of Text Analysis Methods. *Journal of Management Information Systems*, 11(2), 137–155. <https://doi.org/10.1080/07421222.1994.11518043>
- Masitoh. (2020). Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Elsa*, 18(1), 66–76.
- McKee, A. (2003). *Textual analysis: A Beginner's Guide*. SAGE.
- Nicolas, A. (2020, April 9). A Quick Guide to Textual Analysis. *Research Prospect*. <https://www.researchprospect.com/a-quick-guide-to-textual-analysis/>
- Palmer, R. E. (1969). *Hermeneutika. Teori Baru Mengenai Interpretasi. Terjemahan oleh Musnur Hery & Damanhuri Muhammed*. 2003. Pustaka Pelajar.
- Pattiasina, P. (2018). *Hermeneutika*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26443.69921>
- Rahardjo, M. (2018). *Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif*. 10.
- Rahmawati, I. Y. (2016). Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014" KOMPAS. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 49–57.
- Roberts, C. W. (2000). A Conceptual Framework for Quantitative Text Analysis: On Joining Probabilities and Substantive Inferences

- about Text. *Quality and Quantity*, 34, 259–274.
<https://doi.org/10.1023/A:1004780007748>
- Siregar, T. A., & et.al. (2015). *Studi Teks Dan Dokumentasi*. Makalah dalam penelitian kualitatif.
- Smith, J. A. (2017). Textual Analysis. *The International Encyclopedia of Communication Research Methods*.
<https://doi.org/10.1002/9781118901731.iecrm0248>
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, T&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Supriyadi. (n.d.). *Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya Bagi Masyarakat*. 96–112.
- Titscher, S., & et.al. (2000). *Methods of Texts and Discourse Analysis*. SAGE Publication.
- Todorov, T. (1985). *Tata Sastra*. Djambatan.

PROFIL PENULIS



Soni Ariawan lahir di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat tanggal 1 Januari 1991. Dia menyelesaikan sekolah dasar di SDN 2 Rungkang, kemudian Sekolah Menengah Pertama dan Atas di SMPN 2 Sikur dan SMAN 1 Sikur. Pada tahun 2009, dia mulai studi S1 di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram. Pada tahun 2016, dia mendapatkan beasiswa LPDP untuk melanjutkan studi S2 di School of Education University of Adelaide, Australia. Mulai tahun 2019, Soni diterima menjadi dosen tetap di program studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Mataram. Sejak berkarir menjadi dosen, dia sudah mulai aktif menulis buku dan mempublikasikan artikelnya di berbagai jurnal. Selain menjadi seorang dosen, dia juga aktif di berbagai organisasi dan mengelola lembaga Straya Language Institute sebagai seorang direktur dan konsultan pendidikan.

Jika ingin terhubung dengan penulis bisa melalui email ariawansoni@gmail.com, Facebook Soni Ariawan, Instagram @Soni_Ariawan